

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah suatu teori yang di gunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran adalah atribut sebagai akibat dari status, dan sebuah perilaku yang di harapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat oleh pemilik status, singkatnya peran adalah sebuah aspek dari status.¹¹

Peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan (status), seperti halnya ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan yang dia punya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran hakekatnya juga dapat dirumuskan seperti sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu kedudukan contohnya jabatan.¹² Maka dari itu kepribadian dari seseorang dapat mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan.

Peran terdiri atas beberapa harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial baik dalam lingkup individual atau sosial. Atau

¹¹ Muhammad Dicky Kurniawan, *Peran Komunitas PKUVIDGRAM Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pengguna Instagram Di Kota Pekanbaru*. (Jurnal : JOM FISIP, Vol. 6 No. 1 2019) 7-8.

¹² Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Daerah dalam menyusun RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4 No. 048 Tt) 2.

peran adalah suatu perilaku yang di harapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki peran itu.¹³ Dikarenakan setiap peran itu memiliki tugas yang berbeda-beda yang harus di emban oleh pemilik peran.

Peran secara umum terfokus pada suatu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa berbedanya cara-cara berperilaku manusia dan hal tersebut dapat di prediksi melalui situasi dan identitas-identitas kedudukan sosial yang dimilikinya masing-masing. Selain itu peran juga dikatakan sebagai cerminan dari seseorang dalam system sosial sekaligus pada hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Beberapa peneliti telah mengaplikasikan konsep-konsep pada teori peran dalam menjelaskan adanya hubungan antara peran yang dirasakan dan dilekatkan pada diri seseorang dengan pelaksanaan tugas dan fungsi yang ditanggungnya di lingkungan pekerjaannya.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat-pendapat diatas bisa di tarik kesimpulan bahwa :

- a. Peran adalah suatu pengaruh yang diharapkan dari dalam seseorang pemilik kedudukan maupun antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran berlangsung jika seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.

¹³ Mutiawanthi, *Tantangan "Role" / Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonesia*, (Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4 No. 2 2017) 107.

¹⁴ Made Aristia Prayudi, *Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 4 2018) 452.

c. Peran terjadi jika ada suatu tindakan dan kesempatan yang diberikan.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan agar tercapainya suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan juga tersusun.

Penerapan (implementasi) adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan dan dilengkapi dengan segala alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana carayang harus dilaksanakan.¹⁵

Penerapan (implementasi) merupakan proses umum dari suatu tindakan administrative yang dapat di teliti pada tingkat program tertentu. Proses penerapan (implementasi) baru akan dimulai ketika tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun, dana telah siap dan disalurkan guna mencapai suatu sasaran.¹⁶

Berdasarkan dari dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) adalah aktifitas atau adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system yang berarti bahwa penerapan

¹⁵ Dewi Yuni Lestari Dkk, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elextronik Di Kabupaten Pangandaran*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol.7, No.1, 2020) 184.

¹⁶ Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan (Apa, Mengapa, dan Bagaimana)*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.1, 2010) 3.

(implementasi) bukan sekedar aktivitas, tapi juga suatu kegiatan yang telah tersusun atau terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang ada.

3. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Lembaga adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, guna membawa manusia kearah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan perkembangan menurut warna dan corak instuisi tersebut. K.H dewantara menyebutkan “tri pusat pendidikan” yakni keluarga, sekolah dan lembaga. Sementara undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.¹⁷

Pendidikan adalah sebuah sarana atau jalan yang akan membawakan seseorang menuju kesuksesan. Pendidikan juga adalah sebuah kunci untuk menuju kesuksesan.¹⁸ Firdan (2001) “Aku dan pendidikan bagaikan dua insan yang tidak dapat di pisahkan. Sku membutuhkan sebuah pendidikan yang akan membawakan diriku pada arah yang lebih baik, dan pendidikan membutuhkanku agar kelak aku akan meneruskan pendidikan ini kepada orang lain.

¹⁷ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, (Jurnal Al-Ta'dib, vol. 6 no. 1 2013), 128.

¹⁸ Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Makasar ; Wadu TuntiCommunity (WTC) 2001), 18

Menurut KBBI pendidikan adalah satu system evaluasi untuk tiap-tiap individu dalam meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object yang lebih spesifik secara khusus. Dalam mendefinisikan pendidikan ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan yang lebih baik.¹⁹

Adapun menurut UU sisdiknas No.20 tahun 2013 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Kemudian Al-Qur'an adalah kitab pendidikan.²¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd Al-Wahab Al-Khallaf adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril (*Ruh Al-Amin*) dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, serta menjadi Undang-undang kehidupan manusia dan menjadi

¹⁹I Luh Aqnez Syilvia S.SS, Th,M,Si. Dkk, *Guru Hebat Diera Milenial*, (Indramayu; Penerbit Adab;Cv Adanu Abimata, 2021), 42.

²⁰Moh. Fahmi Nugraha, et. Al., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya:Edu Publisher, 2020),8.

²¹Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-quran*, (Bandung: Artayasa, Humaniora, t.t), 1.

hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.

Karena kehadiran Al-Qur'an yang demikian itu, telah memberi pengaruh terhadap lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Kaum muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya, dalam rangka memahaminya.²²

Melalui bukunya yang berjudul *Islamic Education: Qur'anic Outlook*, Salih Abdullah Salih sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah "Kitab Pendidikan". Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut;

Pertama, diambil dari segi surah yang pertama turun adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya; *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan dari 'Alaq. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.* Dari segi maknanya yakni surah yang berkaitan dengan pendidikan.

Menurut H.M. Quraish Shihab, bahwa kata *iqra'* diambil dari kata *Qara'a* yang berarti menghimpun. Pada kegiatan *iqra'* dalam arti menghimpun ini lahir berbagai makna seperti *menyampaikan, menelaah, mendalami,, mengetahui cirri sesuatu*, dan membaca baik tertulis atau tidak.

²²Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Quran*, (Jakarta:Prenada Media, 2016), 1.

Selain perintah membaca (*iqra'*) yang sedemikian luas itu, pada ayat tersebut (surah *al-alaq* ayat 1-5) juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis seseorang dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, diteliti oleh generasi kegenerasi yang datang berikutnya.

Kedua, diambil dari segi asalnya, bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah yang dalam sifat-Nya Ia memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik.²³ Pada surah Al-fatihah Ayat 1 dinyatakan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya : Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta.

Kata *rabb* yang terdapat pada ayat 1 surah Al-Fatihah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Imam Al-Maraghi ketika menafsirkan ayat tersebut menyatakan, bahwa *rabb* adalah *al-sayyid, al-murobbi al-ladzi yasusu man yurobbihi wa yudabbiru syu'unahu*, yang artinya sebagai pemelihara dan pendidik yang membimbing orang yang dididiknya dan memikirkan keadaan perkembangannya. Kemudian dilihat dari segi kandungannya, pendidik yang diberikan Allah kepada umat manusia itu dibagi menjadi dua;

²³Ibid, 3.

- 1) pendidikan yang bersifat keduniaan (*khalqiyah*) yang di tandai dengan pertumbuhan fisik sehingga menjadi dewasa pendidikan jiwa dan akalnya.
- 2) Pendidikan agam dan akhlak yang disampaikan pada setiap individu yang kemudian dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya.

Ketiga, diambil dari segi pembawanya yaitu Nabi Muhammad SAW juga telah tampil sebagai pendidik. *Rasulallah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an kemudian bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, mensucikan dan mengajarkan manusia* (Q.S. Al-Jumuah, Ayat 2). Maksud dari mensucikan disini berarti pendidik. Adapun mengajar berarti tidak lain kecuali mengisi benak peserta didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan *jasmaniah* dan *ruhaniah*.

Keempat, diambil dai segi namanya, terdapat sejumlah nama-nama dari Al-Qur'an, diantaranya Al-Qur'an dan Al-Kitab. Al-Qur'an secara Harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun Al-Kitab secara harfiah berarti tulisan atau yang ditulis. Kemudian membaca dan menulis adalah dua keterampilan yang sangat diperlukan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²⁴

Kelima, diambil dari segi misi utamanya, Al-Qur'an membawa misi utama tentang membina akhlak mulia. Dalam hubungan ini fazlur

²⁴Ibid, 3.

rahman mengatakan, “secara eksplisit kami telah menyatakan bahwa dasar ajaran Al-Qur’an ialah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial.” Hukum moral tidak dapat di ubah, ia merupakan “perintah” Tuhan. Manusia tidak dapat membuat hukum moral, bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya. Ketundukan itu di sebut “islam” dan perwujudannya dalam kehidupan disebut “ibadah” atau “pengabdian kepada Allah”. Hal ini dikarenakan letak tekanan Al-Qur’an pada hukum Moral. Adapun akhlak yang mulia dan norma menjadi jiwa pendidikan Islam.²⁵

Dengan mengemukakan beberapa argumen-argumen diatas kiranya kita dapat mengatakan bahwa Al-Quran benar-benar telah tampil dalam “Kitab Pendidikan”. Selain berisi tentang ajaran-ajaran pendidikan terutama pada bidang akhlak, Al-Qur’an juga memberikan isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan. Namun demikian, sungguh dapat mengemukakan Al-Qur’an sebagai “Kitab Pendidikan” yakni Al-Qur’an dan Kitab Pendidikan itu sama; namun keduanya tetap berbeda. Al-Qur’an berasal dari Allah, secara mutlak; berlaku sepanjang zaman, dan pasti benar. Adapun kitab pendidikan berasal dari Ijtihad manusia, memiliki keterbatasan dapat berubah setiap zaman dan dapat mengandung kesalahan pula.

²⁵Ibid, 4.

Jadi lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah suatu wadah yang digunakan sebagai membina manusia yang berisi tentang Agama dan di khususkan tentang baca tulis Al-Qur'an untuk menjadi lebih baik.

4. Guru

Guru adalah orang yang memberikan Ilmu Pengetahuan kepada peserta didik. Menurut N.A Ametambun dan Djamarah Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan jabatan atau Profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, yang mana pekerjaannya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Kemudian, guru yang professional haruslah mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau kompetensi-kompetensi yang di miliki oleh seorang guru. Dalam pasal 10 undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi ; kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No.14:2005:9).²⁶

a. Kompetensi Pedagogic

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan keterampilan guru dalam mendidik, merencanakan, dan mengembangkan keterampilan individual peserta didik.²⁷

b. Kompetensi Kepribadian

²⁶ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, (Jurnal : Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1, 2018), 121.

²⁷ Ibid, 121.

Kompetensi Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur-unsur psikis dan fisik seperti halnya sikap atau tingkahlaku dari kepribadian seseorang.²⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial Merupakan Tugas kemanusiaan Masyarakat yang salah satu segi dari tugas guru karena guru haruslah terlibat di kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial.²⁹

d. Kompetensi Professional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang di pelajarnya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoritis atau praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.³⁰

5. Baca Tulis Al_Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca yang kemudian secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan atau menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan membentuk suatu bacaan.³¹

Di dalam Al-Qur'an banyak yang menjelaskan kita untuk membaca Al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memng tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana perintah membaca.

²⁸ Ibid, 121.

²⁹ Ibid, 122.

³⁰ Ibid, 122.

³¹ Sumarji dan Rahmatullah, "*Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Ta'limuna, Vol.1 2018.* 10.

Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktifitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat juga perintah untuk menulis.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang isi kandungannya perintah untuk membaca. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Apabila pengertian membaca dikaitkan dengan kata Al-Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca AL-Qur'an, maka akan berarti melihat tulisan yang ada di Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya dan melaksanakannya.

Dari uraian diatas maka kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis yang di tekankan pada upaya memahami informasi, tetapi juga pada tahap menghafalkan.

6. Metode An-Nahdliyah

Berbicara tentang metode An-Nahdliyah tentulah tidak akan lepas dengan sosok tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni K.H Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan dari K.H Munawwir Kholid melihat anak-anak kecil termasuk putra putrid kiai yang mengaji di surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan dari kultur pesantren. Hal ini bila di teruskan maka akan menggeser system

berfikir mereka. Berangkat dari hal tersebut akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawir Kholid untuk menciptakan suatu metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an yang berciri khas Nahdliyah Ulama' (NU) an.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika setelah bermunajat kepada Allah atas petunjuk Allah, K.H Munawwir Kholid berjalan menuju utarayang pada akhirnya bertemu dengan kiai Syamsu Dhuha. Dari pertemuan tersebut, terjalin ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang akhirnya menghasilkan beberapa materi-materi rumusan yang menjadi bahan penyusun kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. dengan di bantu oleh kiai Syamsu Dhuha dan di bantu Kiai-kiai yang lainnya akhirnya Kiai Munawwir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabatnya membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain :

Kyai Munawwir Kholid

Kyai Manaf

Kyai Mu'in Arif

Kyai Hamim

Kyai Mahrusan

Kyai Syamsu Dhuha³²

a. Pengertian Metode An-Nahdliyah

³² Muhammad Sayaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal: Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, 2017, 140-141.

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.³³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang sistematis juga guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode juga dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah pembelajaran.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain :

- 1) Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh padil menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system oleh fasilitator untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjeaskan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur.
- 3) Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan setrategi.
- 4) Kemudian, Muhammad Azhar menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat

³³Siti Nur Aidah, Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 3.

untuk mencapai tujuan, baik berlaku pada guru (metode mengajar) atau murid (metode belajar).³⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru, murid, ataupun instruktur untuk mengimplementasikan sebuah rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, hususnya guru diharuskan untuk mencari metode yang baik, tentunya dengan melihat objek yang ada. Semakin baik metode yang dicapai maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlotul Ulama' yang artinya Kebangkitan Ulama', dari kata Nahdlotul Ulama' Inilah kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode pembelajaran Al-qur'an yakni "Metode cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".

Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah³⁵ yang disusun lengkap oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Pada metode ini, lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan disini berarti jarak pelafalan satu huruf dengan huruf yang lain, sehingga dengan ketukan ini peserta didik dapat menyesuaikan panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

³⁴Ismatul Maula Dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung:CV.Median Sans Indonesia, 201), 3.

³⁵Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 21.

Jadi Metode An-Nahdliyah adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh pendidik dalam mengimplementasikan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada keteraturan bacaan dengan ketukan atau titian murotal.

Dalam sebuah metode pastilah mempunyai suatu kriteria atau ciri-ciri, dimana ciri-ciri itu nantinya dapat membedakan satu dengan yang lainnya, apalagi pada suatu metode pembelajaran pasti mempunyai cirri yang dapat menjadi cirri khas yang metode tersebut.

Adapun ketentuan umum dan ciri-ciri dari metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang terdiri dari enam Jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi yang praktis untuk mengantar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sampai Khotam 30 juz. Pada program ini peserta didik dibekali dengan sistem bacaan Gharaibul Qur'an dan yang lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus dari metode An-nahdliyah adalah;

- 1) Materi Pelajaran Disusun Secara Berjenjang dalam buku 6 paket.

- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf.
- 3) Penerapan Qaidah tajwid dilaksanakn secara praktis dan di pandu dengan titian murotal.
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinnyu dan berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan perkembangan dari qaidah Baghdadiyah.³⁶

Ciri-ciri metode An-Nahdliyah diatas menunjukkan bahwa memiliki cirri khusus, sehingga dapat membedakan dengan metode-metode yang lain.

b. Deskripsi Buku Metode An-Nahdliyah

Majelis Pembina (MABIN) An-nahdliyah Tulungagung merupakan pusat perkembangan dari Metode An-Nahdliyah sehingga Dengan bimbingan MABIN Pusat An-Nahdliyah metode ini dapat tersebar ke beberapa daerah.

Buku penerapan metode An-Nahdliyah ada dua macam, yaitu *pertama* dengan judul “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah”,

³⁶Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Ttanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat MABIN An-Nahdliyah, 2015),19.

Kedua buku praktek pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari 6 jilid dengan judul "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-nahdliyah".

Buku penerapan metode An-Nahdliyah "Pedoman Pengelolaan Taman pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" didalam buku tersebut lengkap dengan isi Pengelolaan Program yang sesuai dengan Pendidikan Metode An-Nahdliyah, Pengelolaan program buku paket TPQ metode An-Nahdliyah, Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf, serta berisi Pedoman Penglolaan Sorogan Al-Qur'an, Kaifiyatul Qiro'ah wa Gharaibul Qu'a, Ahkamul Mad wa Qosr, dan Ahkamul Waqfi dan Ibtida', Qaidah Rosm Usmani.³⁷

Kemudian buku praktek mengajar membaca Al-Qur'an "Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" ada 2 jenjang Program Sorogan Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an An-Nahdliyah (Al-Qur'an yang Khusus Metode An-Nahdliyah) dan Progam Buku Paket yang terdiri dari enam jilid sebagai berikut;

1) Jilid I

Inti pelajaran Jilid I sebagai berikut;

- a) Pengenalan Huruf Hijaiyah
- b) Makhorijul Huruf
- c) Titian Murotal
- d) Pengenalan Angka Arab dengan Simulasi Halaman

³⁷Ibid Romawi V.

e) Do'a Iftitah dan Do'a Al-Qur'an³⁸

2) Jilid II

Inti pelajaran Jilid II sebagai berikut;

- a) Merangkai Huruf
- b) Bacaan Panjang atau Mad Thobi'i
- c) Syakal (harakat)
- d) Mengenal Angka Arab
- e) Menghafal Do'a pada halaman terahir³⁹

3) Jilid III

Inti pelajaran Jilid III sebagai berikut;

- a) Ta' Marbuthoh
- b) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)
- c) Alif Fariqoh
- d) Bacaan Ikhfa'
- e) Hamzah Wasal
- f) Menghafal Do'a pada halaman terahir⁴⁰

4) Jilid IV

Inti pelajaran Jilid IV sebagai berikut;

- a) Menyampaikan niat Wudlu dan Sholat yang terletak pada halaman 30-31

³⁸LP. MaarifNU, *Cepat Tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung:Lp. Ma'arif NU, 2005), Jilid I.

³⁹Ibid, Jilid II.

⁴⁰Ibid, Jilid III.

- b) Lafadz ini agar tersampaikan terlebih dahulu sebelum materi yang lain
- c) Bacaan Idzhar Qomariyah
- d) Bacaan Idzhar Syafawi
- e) Bacaan Idzhar Halqi
- f) Bacaan Mad Wajib Muttasil
- g) Menghafal Do'a pada halaman terahir⁴¹

5) Jilid V

Inti pelajaran dari Jilid V sebagai berikut;

- a) Bacaan Lein
- b) Tanda Tasydid
- c) Bacaan-bacaan Ghunnah, Idghom Bighunnah, Idghom Bila Ghunnah, Iqlab
- d) Cara membaca lafadz Jalalah
- e) Bacaan Ikhfa' Syafawi
- f) Menghafal Do'a pada halaman terahir⁴²

6) Jilid VI

Inti pelajaran Jilid VI sebgai berikut;

- a) Idhghom Syamsiyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid)
- b) Bacaan Qolqolah (dal, ba', jim, qof, dan tho' sukun)
- c) Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol/Mukhoffaf
- d) Tata cara membaca Akhir ayat Mad Aridl, dan Mad Iwadl

⁴¹Ibid, Jilid IV.

⁴²Ibid, Jilid V.

- e) Mad Lazim harfi
- f) Tanda-tanda Waqof
- g) Surah-surah pilihan⁴³

c. Program Buku Paket (PBP)

1) Ketentuan Umum Program Buku Paket

Program Buku Paket (PBP), program awal yang di pandu dengan buku paket Cepat tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang terdiri 6 jilid yang dapat di tempuh (dua tahun lebih 4 bulan).

2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif dalam sebuah madrasah lingkup belajar Al-Qur'an disebut dengan ustadz/ustadzah, menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu :

- i. Ustadz Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu di cerna oleh santri umur 4 Tahun.
- ii. Ustadz Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentiukan tingkat prestasi santri.

Untuk mengetahui pengelolaan pada Program Buku Paket, dalam metode An-Nahdliyah seorang ustadz/ustadzah harus terlebih dahulu mengikuti pendidikan yaitu perkuliahan

⁴³Ibid, Jilid VI.

PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) An-Nahdliyah atau setidaknya mengikuti pelatihan (DIKLAT) metode An-Nahdliyah dengan materi sebagai berikut :

Strategi pendirian dan pengembangan TPQ	120 menit
Pedoman praktis pengelolaan TPQ	120 menit
Makharijul Huruf dan sifatul Huruf	120 menit
Metode pengajaran buku paket 6 jilid dan juz amma x 120 menit	840 menit
Pendalaman (micro teaching)	120 menit
<hr/>	
Jumlah keseluruhan	1320 menit
	24 jam efektif ⁴⁴

b) Peserta didik

Peserta didik di TPQ An-Nahdliyah di sebut dengan santri.

Di tinjau dari tingkat usia santri dapat di kategorikan menjadi 4 yaitu :

- a) Kategori usia dini : Umur 4 – 5 tahun.
- b) Kategori usia anak-anak : Umur 6 – 13 tahun
- c) Kategori usia remaja : Umur 13 – 21 tahun
- d) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Berbedaan dari usia anak pada kategori usia dini dan usia anak-anak dibawah ini mempengaruhi metode pengajaran yang di lakukan. Namun demikian ada tingkatan materi yang sesuai dengan

⁴⁴ Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 21-22.

tingkatan usia peserta didik dengan alokasi waktu dan dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dan dalam kegiatan belajar mengajar, santri di kelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.⁴⁵

3) Teknik Tahapan Meninggalkan Ketukan

Sistem ketukan merupakan system yang digunakan pada jilid 1 – 6 yang mana ketukan disini guna mendisiplinkan bacaan seperti bacaan Mad wa Al-Qosr, selanjutnya dapat melatih kekompakan dari santri untuk membaca bersama yang di pandu dengan ketukan dan ketukan yang digunakan dapat melatih otak kiri dan kanan bekerja secara bersamaan.

Dalam metode An-Nahdliyah system ketukan di perinci sebagai berikut :

- a) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, hal ini dilakukan mulai jilid 1 – jilid 9 tepatnya sampai halaman 9.
- b) Proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap di mulai pada jilid 6 halaman 10. Tidak semua di ketuk melaikan ketukan dilakukan setiap bertemu bacaan *Ghunnah* (2 harakat = 1 alif) dan beberapa hukum bacaan *Mad* yang ukurannya lebih dari 2 harakat, meliputi :
 - i. Mad Wajib Muttasil (5 harakat = 2,5 alif)
 - ii. Mad Jaiz Munfasil (5 harakat = 2,5 alif)

⁴⁵ Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 22.

- iii. Mad Shilah Thowilah (5 harakat = 2,5 alif)
- iv. Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf (6 harakat = 3 alif)
- v. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol (6 harakat = 3 alif)
- vi. Mad Lazim Harfi Mukhoffaf (6 harakat = 3 alif)
- vii. Mad Lazim Harfi Mutsaqqol (6 harakat = 3 alif)
- viii. Mad Farqi (6 harakat = 3 alif)
- ix. Mad ‘Aridl Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 2 alif atau 3 alif)
- x. Mad ‘Iwadl (2 harakat = 1 alif)⁴⁶

4) Silabus

Silabus untuk Program Buku Paket Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah enam jilid sebagai mana terlampir.⁴⁷

5) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket memerlukan waktu 28 bulan (tiap jilid di tempuh 4 bulan) beserta hari libur, secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

- a) Tutorial I : 20 menit
- b) Privat Individual : 30 menit
- c) Tutorial II : 10 menit

⁴⁶ Yayasan MABIN An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Langitan:Widang Tuban Jawa Timur, 2021), 23.

⁴⁷ Ibid 23.

Catatan :

- a) Pengelompokkan didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang di peroleh.
- b) Pada waktu privat individual ustadz/ustadzah privat tidak di perkenankan memberikan pelajaran, tetapi cukup mengarahkan santri kepada pengertian dengan berbagai pertanyaan agar dapat tercapai keterampilan proses.
- c) Untuk menghindari agar santri yang sudah atau belum menerima giliran tidak ramai, hendaknya di beri kesibukkan dengan member tugas menulis pada halaman yang telah di peajari.⁴⁸

6) Evaluasi

Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat.
- b) Bidang penilaian meliputi : Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Muruottal, dan Ahkamul Huruf.
- c) Penilaian dengan standart :
 Prestasi A (terdapat kesalahan 0–10 dari Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Muruottal, dan Ahkamul Huruf),
 Prestasi B (terdapat kesalahan 11–20 dari Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Muruottal, dan Ahkamul Huruf),

⁴⁸ Ibid 31-32.

Prestasi C (terdapat kesalahan 21–30 dari Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Muruottal, dan Ahkamul Huruf).

Evaluasi Akhir Jiid

- a) Evaluasi dilaksanakan tiap 4 bulan sekali untuk menentukan lulus tidaknya santri pada setiap jilid untuk naik ke jilid selanjutnya.
- b) Pelaksanaan evaluasi adalah tim munaqis pada TPQ setempat.
- c) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standart soal yang telah di buat oleh TIM MABIN setempat.
- d) Bidang penilaian meliputi : Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Muruottal, dan Ahkamul Huruf.
- e) Tata cara penilaian dengan dikurangi 1 poin bapa setiap bidang.⁴⁹

d. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

1) Ketentun Umum dan System Bacaan Dalam Al-Qur'an

Setelah santri dinyatakan lulus pada jenjang Program Buku Paket (PBP) maka sebagai tindak lanjut pengajaran santri di tingkatkan menuju jenjang Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), karena menurut program yang di canangkan oleh TPQ metode An-Nahdliyah, santri dapat di nyatakan selesai kegiatan TPQ dan

⁴⁹ Ibid 39-41.

berhak di wisuda setelah santri tersebut mengikut kegiatan belajar pada Program Buku Paket dan Program Sorogan Al-Quran.⁵⁰

Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. System bacaan yang di gunakan dalam Program Sorogan Al-Qur'an adalah :

- a) Tahqiq (Bacaan yang sangat pelan dan tenang).
- b) Tartil (Bacaan pilihan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya, menerapkan sifat-sifat hurufnya, serta mengingat-ingat maknanya).
- c) Tadwir (bacaan yang sedang pertengahan antara Hadr (bacaan cepat dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan) dan tartil).

2) Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a) Tenaga Edukatif

Untuk menjadi ustadz/ustadzah Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), di perlukan beberapa syarat :

- i. Telah menjadi Ustadz pada Program Buku Paket (PBP).
- ii. Telah lulus munaqosah Diklat PSQ atau lulusan PGTPQ

An-Nahdliyah dengan materi sebagai berikut :

- Pedoman pengelolaan PSQ dan Tehnik Munaqosah
- Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf
- Mengenal system bacaan

⁵⁰ Ibid 32-33.

- Gharaibul Qiro'ah
- Ahkamul Huruf
- Ahkamul Mad Wal Qosr
- Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'
- Pendalaman

iii. Ustadz dan ustadzah yang mengajar Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an di harapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Rasulullah SAW.

b) Pesera Didik

Peserta didik Program Sorogan Al-Qur'an ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus munaqosah Program Buku Paket (PBP).⁵¹

3) Materi Pengajaran

c) Materi pokok yaitu bacaan Al-Qur'an dengan sistem bacaan Tahqiq, Tartil, dan Tadwir.

d) Materi tambahan meliputi :

- Hafalan surat pendek, surat pilihan dan ayat pilihan
- Hafalan bacaan sholat dan do'a harian
- Praktek wudlu dan sholat
- Akhlak dan Tauhid yang di susun dalam bentuk kisah⁵²

4) Silabus Pengajaran PSQ

⁵¹ Ibid 33-34.

⁵² Ibid 34.

Untuk Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) silabus di susun secara sederhana, yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang sudah di rencanakan kurang lebih 24 bulan efektif dan setiap hari satu jam pelajaran (60 menit).⁵³ Adapun silabus Program Sorogan Al-Quran adalah sebagaimana terlampir.

5) Kegiatan Belajar Mengajar

a) Pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas

Waktu yang di butuhkan untuk menghantarkan santri kahatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam, sehingga program ini dapat di selesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa libur (3 tahun). Dalam waktu 60 menit setiap pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah :

a. Untuk hari pertama Ustadz Tutor member penjelasan tentang tata cara belajar dalam Program Sorogan Al-Qur'an dan member materi untuk pertama kalinya, yang pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian.

b. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagaian waktu yang di laksanakan adalah :

30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah di sajikan kemarin.

15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan ateri lanjutan.

⁵³ Ibid 34

15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri di suruh membaca bersama-sama materi yang baru saja di berikan oleh tutor.

b) Penyajian materi tambahan

Secara garis besar materi tambahan di kelompokkan menjadi 3 yaitu: materi yang bersifat hafalan, materi yang bersifat praktek, materi yang bersifat cerita.⁵⁴

6) Evaluasi

Evaluasi Harian

a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat

b) Bidang penilaian meliputi: Makhoriul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Mad wal Qosr, Ahkamul Huruf dan Fashohah.

c) Penilaian dengan standart prestasi: A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko prestasi. Dengan rincian :

Prestasi A: terdapat kesalahan 0 – 14 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 90-100.

Prestasi B: terdapat kesalahan 15 - 30 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 80 – 89.

Prestasi C: terdapat kesalahan 31 – 40 dari makhroj, tajwid, dan fashohah dengan nilai 70 – 79.

Ujian Formatif

a) Evaluasi dilakukan oleh tim munaiqs setempat

⁵⁴ Ibid 36.

b) Bidang penilaian meliputi :

Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf : nilai maksimal 30

Tajwid : nilai maksimal 30

Fahshohah : nilai maksimal 40

c) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.

d) Materi ujian formatif adalah beberapa ayat yang telah diajarkan sesuai dengan target kurikulum yang di tetapkan.⁵⁵

e. Tehnik Penggunaan Metode An-Nahdliyah

Tehnik penggunaan pada metode An-nahdliyah dalam proses belajar mengajar menggunakan empat metode yaitu;

1) Metode Demonstrasi, yaitu Pendidik memberikan contoh melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan dengan praktis.

2) Metode Drill, yaitu peserta didik di suruh melatih melafalkan makhroj dan hukum bacaannya yang di contohkan pendidik dengan sesuai.

3) Tanya Jawab, yaitu pendidik memberikan sebuah pertanyaan atau sebaliknya.

4) Metode Ceramah, yaitu pendidik memberikan penjelasan dari pokok bahasan dengan sesuai.⁵⁶

⁵⁵ Ibid 42.

⁵⁶Pimpinan pusat MABIN TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat MABIn An-Nahdliyah, 2015), 20-21.

Melalui metode penyampaian diatas diharapkan pendidik dapat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan sesuai dan baik, dan lancarnya proses pembelajaran, dan antusias dari peserta didik.

Kemudian pada tehnik penggunaan metode An-nahdliyah ini memunyai ketentuan umum yakni dua tingkatan yang harus dicapai. Dengan harapan dalam proses pembelajaran metode An-Nahdliyah dapat sesuai dengan pedoman tersebut, sehingga prose pembelajarannya berjalan dengan apa yang diharapkan. Ketentuan tersebut, yaitu;

- 1) Program awal yang dinamakan Program Buku Paket (PBP) di pandu dengan buku paket “Cepat tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang terdiri dari 6 Jilid.
- 2) Program kedua yang dinamakan Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai pengaplikasian praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur’an sampai Khatam 30 juz yang di pandu dengan system bacaan Gharaibul Qur’an dan yang lainnya.⁵⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah

Setiap metode tentunya mempunyai suatu kelebihan yang bisa menjadi metode tersebut sangat di minati utuk digunakan, begitu juga dengan sebaliknya yakni kekurangan agar mejadi batasan sesuatu

⁵⁷Ibid, 19.

tersebut untuk tidak melakukannya, berikut kelebihan dan kekurangan dari metode An-Nahdliyah :

1) Kelebihan Metode An-Nahdliyah

- a) Mudah difahami oleh anak-anak, remaja maupun dewasa, karena dalam metode ini peserta didik diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an.
- b) Semua peserta didik belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- c) Dapat melatih hubungan sosial, kerjasama, karena dalam metode belajar ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan pendidik dan instrument yang digunakan oleh pendidik tersebut.

2) Kekurangan Metode An-Nahdliyah

- a) Dengan metode ini pendidik terkesan lebih aktif dari pada peserta didik dikarenakan pendidik member contoh peserta didik mendengarkan lalu menirukan.
- b) Tidak semua orang bisa mengajarkan atau menggunakan metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyaltas tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.
- c) Metode ini harus memakai waktu yang cukup lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai enam jilid, harus melanjutkan pada tingkat selanjutnya.

- d) Peserta didik tidak berkreasi sendiri dengan cara yang ia sukai karena mengikuti peraturan dan tatacara yang sudah ada.⁵⁸

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Ria Nirwana yang berjudul “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamaju). Di Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan; wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian Ria Nirwana adalah bahwa Pondok Pesantren Al-Amin DDI talapang kabupaten mamuju telah menjalankan perannya yaitu adanya pendidikan karakter yang ditanam melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan baca tulis Al-Qur’an, bimbingan tata cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri. Kemudian penghambat dari pembentukan karakter santri diantaranya factor kemajuan teknologi, tidak adanya tempat tinggal santri (asrama), dan adanya pengaruh buruk dari teman sekolah.

2. Skripsi Vinny Aisyahlani Putri yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Al-

⁵⁸Fendi Hermansyah, *Evektivitas penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur kecamatan braja sebelah lampung timur*, (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 15.

Fattah Sekip, Ujung, Palembang”. Di Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian Vinny Aisyahlani Putri adalah peran dari taman pendidikan al-qur’an di masjid al-fattah sekip ujung Palembang berjalan dengan baik seperti halnya *wirutomo* mengemukakan pendapat *David Berry* peranan itu di definisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

3. Skripsi Apriliani yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Upaya Mencetak Generasi Qurani (Studi Kasus Di TPA Bu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo”. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan; wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dari penelitian Apriliani adalah 1). TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan Berperan dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an, menambah wawasan keislaman serta menanamkan akhlak mulia kepada santri. 2). Strategi yang dilakukan oleh pengelola

dan pengajar TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah dengan pengembangan dan penerapan kurikulum, metode pengajaran Al-Qur'an, serta pembiasaan santri. 3). Kendala dalam mencetak generasi qurani di TPA Abu Bakar Ash-shiddiq adalah kebijakan TPA yang kurang terorganisir, kurang adanya inovasi terhadap fasilitas yang ada dan kehadiran tenaga pengajar dan santri yang kurang maksimal.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi_Ria Nirwana	Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamaju)	Perbedaannya disini tertera pada subjek penelitian atau respondennya, yaitu peserta didiknya berupa siswa, perbedaannya juga terdapat pada objeknya berupa pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dan lokasi penelitiannya berada pada MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamaju	Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	Skripsi_Vinny Aisyahlani Putri	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam	Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu	Persamaannya terletak pada jenis

		Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Sekip, Ujung, Palembang.	pada guru dan peserta didik yang berupa santri dan juga perbedaannya terletak pada objeknya yaitu berupa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an serta pada lokasi penelitian yang terletak di Sekip, Ujung, Palembang.	penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
3.	Skripsi_Apriliani	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Upaya Mencetak Generasi Qurani (Studi Kasus Di TPA Bu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo).	Perbedaannya terletak pada Subjeknya yaitu peserta didik yang berupa santri, perbedaannya juga terletak pada objeknya yaitu Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Upaya Mencetak Generasi Qurani dan lokasi penelitiannya yang terletak pada TPA Bu Bakar Ash-Shiddiq Gonilan, Kartasura, Sukoharjo).	Persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan